

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah di Kabupaten Tulungagung

Pada tahun 1205 M, masyarakat Thani Lawadan di selatan Tulungagung, mendapatkan penghargaan dari Raja Daha terakhir, Kertajaya, atas kesetiaan mereka kepada Raja Kertajaya ketika terjadi serangan musuh dari timur Daha. Penghargaan tersebut tercatat dalam Prasasti Lawadan dengan candra sengkala "Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa" yang menunjuk tanggal 18 November 1205 M. Tanggal keluarnya prasasti tersebut akhirnya dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung sejak tahun 2003.¹

Asal muasal nama Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat dua versi cerita dalam penamaan Kabupaten Tulungagung. Versi pertama adalah nama "Tulungagung" dipercaya berasal dari kata "Pitulungan Agung" (pertolongan yang agung). Nama ini berasal dari peristiwa saat seorang pemuda dari Gunung Wilis bernama Joko Baru mengeringkan sumber air di Ngrowo (Kabupaten Tulungagung tempo dulu) dengan menyumbat semua sumber air tersebut dengan lidi dari sebuah pohon enau atau aren. Joko Baru dikisahkan sebagai seorang pemuda yang dikutuk menjadi ular oleh ayahnya, orang sekitar kerap menyebutnya dengan Baru

¹Sejarah Kabupaten Tulungagung yang diakses melalui sumber, http://tulungagung.go.id/?page_id=4613 pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019, pukul 16.04 WIB

Klinthing. Ayahnya mengatakan bahwa untuk kembali menjadi manusia sejati, Joko Baru harus mampu melingkarkan tubuhnya di Gunung Wilis. Namun, malang menimpanya karena tubuhnya hanya kurang sejengkal untuk dapat benar-benar melingkar sempurna. Alhasil Joko Baru menjulurkan lidahnya. Disaat yang bersamaan, ayah Joko Baru memotong lidahnya. Secara ajaib, lidah tersebut berubah menjadi tombak sakti yang hingga saat ini dipercaya sebagai "gaman" atau "senjata sakti". Tombak ini masih disimpan dan dirawat hingga saat ini oleh masyarakat sekitar.

Sedangkan, versi kedua nama Tulungagung berasal dua kata, tulung dan agung, tulung artinya sumber yang besar, sedangkan agung artinya besar. Dalam pengartian berbahasa Jawa tersebut, Tulungagung adalah daerah yang memiliki sumber air yang besar. Dalam pengartian berbahasa Jawa tersebut, Tulungagung adalah daerah yang memiliki sumber air yang besar. Sebelum dibangunnya Bendungan Niyama di Tulungagung Selatan oleh pendudukan tentara Jepang, di mana-mana di daerah Tulungagung hanya ada sumber air saja. Pada masa lalu, karena terlalu banyaknya sumber air disana, setiap kawasan banyak yang tergenang air, baik musim kemarau maupun musim penghujan.

Dugaan yang paling kuat mengenai asal-muassal nama kabupaten ini adalah versi kedua. Penamaan ini sendiri dimulai ketika ibu kota Tulungagung mulai pindah di tempat sekarang ini. Sebelumnya ibu kota Tulungagung bertempat di daerah Kalangbret dan diberi nama Kadipaten Ngrowo (Ngrowo juga berarti sumber air). Perpindahan ini terjadi sekitar

tahun 1901 Masehi. Tulungagung sendiri merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung.²

Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 Km ke arah Barat dari Kota Surabaya. Secara geografis wilayah Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat ($111^{\circ}43'$ - $112^{\circ}07'$) Bujur Timur (BT) dan ($7^{\circ}51'$ - $8^{\circ}18'$) Lintang Selatan (LS) dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris.³ Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara :Kabupaten Kediri
- b. Sebelah Selatan :Samudera Hindia
- c. Sebelah Timur :Kabupaten Blitar
- d. Sebelah Barat :Kabupaten Trenggalek

Secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten

² Asal-muassal nama Kabupaten Tulungagung yang diakses melalui sumber https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019, pukul 17.00 WIB

³ Letak dan luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang diakses melalui sumber http://www.geocities.ws/kota_tulungagung/gambaran_umum.htm pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019, pukul 17.15 WIB

Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: utara dan selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung.⁴

Kabupaten Tulungagung beribukota di Kecamatan Tulungagung, yang terletak tepat di tengah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan yang terdiri dari : Bandung, Besuki, Boyolangu, Campurdarat, Gondang, Kalidawir, Karangrejo, Kauman, Kedungwaru, Ngantru, Ngunut, Pagerwojo, Pakel, Pucanglaban, Rejotangan, Sendang, Sumbergempol, Tanggung Gunung, Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki 257 desa dan 14 Kelurahan. Jumlah penduduk di Tulungagung berjumlah 1.030.790 orang. Berikut tabel jumlah penduduk di Tulungagung.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung Tahun 2017

No.	Kecamatan di Kabupaten Tulungagung	Jumlah penduduk
1.	Besuki	35.182
2.	Bandung	43.472
3.	Pakel	50.455
4.	Campurdarat	57.323
5.	Tanggunggunung	24.624
6.	Kalidawir	64.448

⁴Kondisi georafis Kabupaten Tulungagung yang diakses melalui sumber https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019, pukul 17.45 WIB

7.	Pucanglaban	22.259
8.	Rejotangan	73.501
9.	Ngunut	78.643
10.	Sumbergempol	67.073
11.	Boyolangu	82.479
12.	Tulungagung	66.204
13.	Kedungwaru	90.345
14.	Ngantru	55.627
15.	Karangrejo	39.705
16.	Kauman	49.908
17.	Gondang	54.612
18.	Pagerwojo	30.593
19.	sendang	44.337
Jumlah Keseluruhan		1.030.790

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung

Adapun keunikan dari Tulungagung adalah seorang calon Bupati yang tersangkut masalah korupsi, namun pasangan calon ini bisa memenangkan pilkada tahun 2018 hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pemilih di Tulungagung sangat hebat meskipun calon Bupati mereka tersangkut korupsi, namun angka partisipasi masyarakat di Tulungagung ini masih belum sesuai dengan jumlah target yang telah ditentukan KPU Kabupaten Tulungagung, hal ini lah yang membuat menarik pneneliti untuk mengkaji penyebab masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih nya, apakah penyebab ini bisa bentuk kekecewaan masyarakat yang enggan untuk berpartisipasi karena pasangan calonya terlibat kasus korupsi.

2. Profil Komisi Pemilihan Umum (KPU) Tulungagung

Visi Komisi Pemilihan Umum (KPU) yaitu terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya

demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia .

Sedangkan misi dari Komisi Pemilihan Umum yaitu:⁵

- a. Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum.
- b. Menyelenggarakan Pemilihan Umum Untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif, dan beradab.
- c. Meningkatkan penyelenggaraan kualitas penyelenggara Pemilihan Umum yang bersih, efisien dan efektif.
- d. Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.

Jimly juga menuliskan bahwasannya tujuan penyelenggaraan

Pemilihan Umum adalah:⁶

- a. Memungkinkan terjadinya peralihan kepemimpinan pemerintahan secara tertib dan damai.
- b. Memungkinkan terjadinya penggantian pejabat yang akan mewakili rakyat di lembaga perwakilan,
- c. Melaksanakan prinsip kedaulatan rakyat, dan
- d. Untuk melaksanakan prinsip hak-hak asasi warga Negara

Maka dari itu untuk menjaga prinsip tersebut serta menjamin bahwasannya kedaulatan rakyat dapat terlaksana sebagaimana semestinya maka penyelenggaraan Pemilu haruslah sesuai dengan tujuannya,

⁵ Visi dan misi KPU Kabupaten Tulungagung yang diakses melalui sumber <https://kpu-tulungagungkab.go.id/visi-misi/> pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019, pukul 18.00 WIB

⁶ Jimly Asshiddiqie, *Menegakkan Etika Penyelenggara Pemilu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.11

pemerintah yang demokratis hendaknya mampu menyelenggarakan pemilu secara demokratis karena merupakan pilar penting dalam demokrasi modern. Jadi dalam hal ini memang mengharuskan adanya suatu lembaga yang khusus menangani ataupun memfasilitasi agar aspirasi suara rakyat dalam proses demokrasi pemilu tersalurkan dengan baik dan benar melalui suatu badan pemerintahan yakni Komisi Pemilihan Umum (KPU).

3. Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Bupati di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

Indonesia merupakan negara demokrasi, yang mana partisipasi masyarakat menjadi hal yang paling penting dalam menentukan hasil dari pesta demokrasi. Semakin banyak pemilih maka semakin baik pula negara kita. Di Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki data pemilih sebesar 849.113 orang. Berikut tabel jumlah data pemilih pada pemilihan bupati di Kabupaten Tulungagung tahun 2018.

Tabel 4.2. Jumlah Data Pemilih Kabupaten Tulungagung

Kecamatan di Kabupaten Tulungagung	Jumlah Pemilih		Jumlah Total
	Jumlah Pemilih Laki-laki	Jumlah Pemilih Perempuan	
1. Bandung	18.830	19.571	38.401
2. Besuki	15.090	15.540	30.630
3. Boyolangu	31.918	31.914	63.832
4. Campurdarat	22.637	22.529	45.165
5. Gondang	22.980	23.402	46.382
6. Kalidawir	29.741	29.769	59.510
7. Karangrejo	16.784	17.213	33.997
8. Kauman	20.157	20.364	40.521
9. Kedungwaru	34.849	34.759	69.608
10. Ngantru	22.060	22.262	44.322
11. Ngunut	31.774	31.831	63.605
12. Pagerwojo	12.612	12.802	25.414
13. Pakel	20.779	21.299	42.078
14. Pucanglaban	10.324	10.611	20.935
15. Rejotangan	31.437	31.621	63.058
16. Sendang	18.550	18.930	37.480
17. Sumbergempol	27.839	27.694	55.533

18. Tanggunggunung	9.944	10.165	20.109
19. Tulungagung	23.616	24.917	48.533
Jumlah Keseluruhan	421.920	427.193	849.113

Sumber: : Sertifikat rekapitulasi hasil perhitungan suara dari setiap kecamatan di tingkat Kabupaten Tulungagung

Lewat pemilihan kepala daerah inilah masyarakat mempunyai peranan penting dalam memilih dan menggunakan hak pilihnya untuk menentukan siapa pemimpin yang akan menjabat ditingkat daerah. Maka dalam hal ini lembaga KPU Kabupaten/Kota memiliki upaya untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat agar masyarakat turut andil secara aktif. Upaya yang dilakukan oleh KPU Tulungagung adalah dengan melakukan berbagai sosialisasi. Hal ini diungkapkan oleh narasumber yang penulis wawancarai bernama Bapak Mustofa selaku anggota Komisioner partisipasi masyarakat di KPU Kabupaten Tulungagung yang mengungkapkan bahwa:

Secara umum masyarakat yang mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh KPU sangat antusias. Jadi mereka antusias untuk mengikuti sosialisasi, karena kegiatan sosialisai yang dilakukan oleh KPU itu bervariasi seperti dengan metode diskusi, ada metode sosialisasi yang dibentuk dengan panggung hiburan dan seni seperti wayang kulit dan lawak. Ada juga metode panggung budaya. Kemudian ada sosialisasi kerjasama dalam bentuk kemitraan dengan pihak-pihak terkait, seperti organisasi kepemudaan, KMBI, IPNU, Pemuda Muhammadiyah, Anshor, ataupun organisasi-organisasi kampus.⁷

Sebenarnya KPU Tulungagung telah melakukan sosialisasi dengan baik dan maksimal, namun tetap saja angka partisipasi masyarakat di Kabupaten Tulungagung hanya ada 73,46% sedangkan KPU Tulungagung sendiri telah menetapkan target 77,5%. Hal ini diungkapkan oleh

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mustofa selaku anggota Komisioner partisipasi masyarakat di KPU Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2019

narasumber yang penulis wawancarai bernama Bapak Mustofa selaku anggota Komisioner partisipasi masyarakat di KPU Kabupaten Tulungagung yang mengungkapkan bahwa:

Jumlah pemilih DPT di Tulungagung ada 849.113 pemilih namun angka partisipasi masyarakat di Tulungagung hanya ada 73,46%. Padahal KPU mempunyai target sebesar 77,5%. Maka hal ini jelas sekali bahwa target partisipasi masyarakat yang ditetapkan KPU masih belum terpenuhi. Harapan saya untuk pemilihan umum kedepannya adalah semakin meningkatnya partisipasi masyarakat Tulungagung dan angka partisipasi masyarakat bisa memenuhi target ataupun bisa melebihi target yang telah ditetapkan.⁸

Dari jumlah data pemilih pada pemilihan Bupati di Kabupaten Tulungagung tahun 2018 yaitu sebesar 849.113 pemilih, hanya ada 623.758 (73,46%) pemilih yang menggunakan hak pilihnya, sementara pemilih yang tidak hadir atau tidak menggunakan hak pilihnya sebesar 225.355 (26,54%). Berikut tabel jumlah pengguna hak pilih di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4.3. Jumlah Pengguna Hak Pilih pada Pemilihan Bupati di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

Kecamatan di Kabupaten Tulungagung	Jumlah Pengguna Hak Pilih		Jumlah Total
	Jumlah Pemilih Laki-Laki	Jumlah Pemilih Perempuan	
1. Bandung	13.627	15.076	28.703
2. Besuki	10.499	11.249	21.748
3. Boyolangu	22.944	25.296	48.240
4. Campurdarat	16.632	18.059	34.691
5. Gondang	16.788	18.685	35.473
6. Kalidawir	19.151	22.693	41.844
7. Karangrejo	12.031	13.485	25.516
8. Kauman	14.864	16.466	31.330
9. Kedungwaru	24.655	26.727	51.382
10. Ngantru	16.606	17.392	33.998
11. Ngunut	20.711	23.534	44.245
12. Pagerwojo	9.443	9.946	19.389

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mustofa selaku anggota Komisioner partisipasi masyarakat di KPU Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2019

13. Pakel	15.460	16.965	32.425
14. Pucanglaban	6.918	7.572	34.490
15. Rejotangan	20.071	22.843	42.914
16. Sendang	13.699	14.517	28.186
17. Sumbergempol	17.869	20.854	38.723
18. Tanggunggunung	7.431	7.839	15.270
19. Tulungagung	16.489	18.702	35.191
Jumlah Keseluruhan	295.858	327.900	623.758

Sumber: : Sertifikat rekapitulasi hasil perhitungan suara dari setiap kecamatan di tingkat Kabupaten Tulungagung

Jika dilihat dalam tabel diatas, partisipasi masyarakat di Kabupaten Tulungagung memang cukup baik, namun angka partisipasinya masih dibawah target, hal ini menunjukkan bahwa masih ada saja masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya Adapun beberapa faktor yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya, faktor pertama adalah banyaknya masyarakat yang kerja diluar kota maupun di luar negeri. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah peneliti temukan:

Informan yang pertama bernama Reny, tinggal di Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya tidak nyoblos mbak, soalnya waktu pilkada kemaren saya masih di Sidoarjo, nggak sempat pulang mbak. Sebenarnya saya pengen nyoblos, tapi mau gimana lagi saya nggak bisa ninggalin pekerjaan di Sidoarjo, jadi terpaksa saya harus golput.⁹

Informan kedua bernama Asyad, tinggal di Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya gak nyoblos, soalnya ada pertandingan bola di Jombang. Sebenarnya berpartisipasi itu sangat penting, tapi mau gimana lagi

⁹ Hasil wawancara dengan saudari Reny, pada tanggal 12 Maret 2019

disisi lain saya punya tanggung jawab sama pekerjaan. Jadi lebih baik saya golput aja mbak.¹⁰

Informan ketiga bernama Octavia, tinggal di Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

Pada pemilihan Bupati kebetulan saya tidak hadir ke TPS untuk memberikan hak pilih saya, karena pada saat pemilihan Bupati saya masih bekerja di Singapore. Jadi tidak mungkin kalau saya harus pulang untuk melakukan pencoblosan.¹¹

Informan keempat bernama Dewi Handayani, tinggal di Desa Klaten, Kecamatan Ngunut, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya gak nyoblos, pada pemilihan Bupati kemaren kebetulan saya masih kerja di Taiwan dan belum mendapatkan cuti. Jadi gak bisa pulang kerumah buat menyoblos.¹²

Informan yang kelima berinisial NP tinggal didesa Ngubalan, kecamatan Kalidawir, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya tidak nyoblos, itupun terpaksa mbak karena masih ada tuntutan pekerjaan di Sidoarjo. Sebenarnya sih berpartisipasi itu sangat penting tapi mau gimana lagi disini juga gak ada pemindah pemilih, jadi saya ya terpaksa golput.¹³

Informan keenam bernama Debbi Anggriawan, tinggal di Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya tidak nyoblos mbak. Karena saya sedang kerja di Malaysia, mau kerja didekat rumah ya gak ada kerjaan mbak, dirumah susah mbak cari kerjanya jadi saya memilih untuk kerja di Malaysia. Ya beginilah mbak resiko nya kerja jauh, jadi gak bisa ikut nyoblos. Mau pulang juga biaya transportasinya mahal, jadi lebih baik saya gak milih saja.¹⁴

¹⁰ Hasil wawancara dengan saudara Asyad, pada tanggal 12 Maret 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan saudara Octavia, pada tanggal 12 Maret 2019

¹² Hasil wawancara dengan saudara Dewi, pada tanggal 12 Maret 2019

¹³ Hasil wawancara dengan saudara NP, pada tanggal 13 Maret 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan saudara Debbi, pada tanggal 13 Maret 2019

Informan yang ketujuh bernama Wahidul Huda, tinggal di Desa Jabon, Kecamatan Kalidawir, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya gak menggunakan hak pilih saya mbak. Pada pemilihan Bupati saya berada di Arab untuk bekerja, saya gak bisa pulang ataupun cuti mbak soalnya saya baru setengah tahun kerja di Arabnya jadi belum boleh ambil cuti. Keikutsertaan dalam pilkada memang penting mbak, tapi gimana lagi pekerjaan juga gak bisa ditinggal.¹⁵

Informan kedelapan bernama Eko, tinggal di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya gak pernah milih mbak, soalnya saya merantau kerja di Bali jadi jarang pulang. Kebetulan pada waktu pemilihan Bupati saya kerja dan gak bisa pulang. Sebenarnya partisipasi masyarakat pada pilkada ataupun pemilu itu penting mbak, karena kita punya hak pilih. Tapi saya punya tanggungjawab mbak dalam pekerjaan, ya walaupun saya punya hak memilih tapi hak itu bakal kalah sama tanggung jawab mbak.¹⁶

Informan yang kesembilan bernama Ahmad, tinggal di desa Waung, Kecamatan Boyolangu, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya memang gak nyoblos mbk, karena saya berat sama pekerjaan mbk. Saya itu bekerja di Pertamina bagian pengganti jadi jam kerja saya itu ketika ada panggilan harus siap berangkat kerja. Pas pilkada kemaren kebetulan saya ada panggilan kerja untuk menggantikan pegawai tetap yang sedang libur. Jadi ya terpaksa saya gak nyoblos.¹⁷

Maka dapat disimpulkan bahwasanya alasan mereka tidak menyoblos atau tidak menggunakan hak pilih dikarenakan tempat kerja yang jauh sehingga mereka tidak dapat pulang pada saat pemilihan Bupati dilaksanakan, dan adapun alasan yang lain dikarenakan mereka memiliki

¹⁵ Hasil wawancara dengan saudara Wahidul, pada tanggal 13 Maret 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan saudara Eko, pada tanggal 13 Maret 2019

¹⁷ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad pada tanggal 13 Maret 2019

tuntutan dan tanggung jawab dalam pekerjaannya sehingga hal tersebut tidak bisa ditinggalkan.

Adapun faktor kedua yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya adalah beberapa pola pikir masyarakat Tulungagung terhadap kurangnya kepercayaan mereka terhadap calon pemimpin sehingga mereka males untuk memilih. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah peneliti temukan:

Informan pertama bernama Sari, tinggal di Desa Kaliwungu, Kecamatan Ngunut, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya tidak milih mbak, milih atau tidak gak ada perubahannya juga. keadaan daerah sama aja, tetap gini-gini aja. Apalagi ada kabar kalau calon pemimpinnya terkena kasus korupsi. Bagaimana bisa maju daerah saya karo calon pemimpin sudah begitu.¹⁸

Informan yang kedua bernama saudari Hidayatul Mukharomah, tinggal di Desa Mbuntaran, Kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya gak nyoblos, soalnya saya gak suka sama para calon pemimpinnya, menurut saya para calon pemimpinnya kurang menarik apalagi calon pemimpinnya dikabarkan ada yang korupsi mbak jadi males deh untuk milih, mau milih pasangan calon satu nya tapi saya gak tau visi misinya gimana. Jadi gak ada harapan lah sama calon pemimpin Tulungagng. Yaudalah lebih baik saya gak nyoblos aja mbak.¹⁹

Informan yang ketiga berinisial YN tinggal di desa Mbuntaran, kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

¹⁸ Hasil wawancara dengan saudari Sari, pada tanggal 13 Maret 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan saudari Hidayatul, pada tanggal 13 Maret 2019

Saya gak ikut nyoblos mbak, saya belum tertarik buat ikut nyoblos karena saya belum percaya sama pasangan calon Bupati nya yang sekarang, mungkin karena saya belum merasakan langsung perubahan yang ada disekitar saya.²⁰

Informan keempat berinisial A.N tinggal didesa Bendiljati wetan, kecamatan Sumbergempol, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya gak nyoblos mbak, karena pasangan calon pemimpin nya belum ada yang cocok. Saya takut mbak kalau salah milih pemimpin takutnya dapat kebagian dosannya apalagi kalau pemimpin itu melakukan korupsi. Jadi saya masih belum percaya sama calon pemimpin sekarang.²¹

Informan kelima berinisial A.A tinggal didesa tunggulsari, kecamatan Kedungwaru, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya selalu golput mbak, alasan saya gak pernah nyoblos karena tidak ada sosialisasi ketika saya berumur 17 (tujuh belas) tahun jadi saya gak tau tata cara nyoblos. Apalagi visi misi pasangan calon saya gak pernah tahu mbak. Dari pada saya bingung dan tidak tahu apa-apa untuk hadir ke TPS lebih baik saya gak nyoblos dan di rumah saja. Lagian nyoblos atau tidak juga gak ada bedanya mbak.²²

Informan yang keenam bernama Andi tinggal di desa Bangoan, kecamatan Kedungwaru, yang menyatakan sebagai berikut:

Gak nyoblos saya mbak, mau datang ke TPS males. Saya juga bingung siapa yang harus saya pilih. Nyoblos atau tidak, ya gak ada bedanya juga mbak.²³

Informan yang ketujuh bernama Yustiono tinggal didesa Banyuurip, kecamatan Kalidawir, yang menyatakan sebagai berikut:

²⁰ Hasil wawancara dengan YN, pada tanggal 13 Maret 2019

²¹ Hasil wawancara dengan A.N, pada tanggal 14 Maret 2019

²² Hasil wawancara dengan A.A, pada tanggal 14 Maret 2019

²³ Hasil wawancara dengan Andi, pada tanggal 14 Maret 2019

Halah gak milih mbak, ngapain juga milih. Mau ganti pemimpin atau tidak hidup kita tetap gini-gini aja mbak. Gak ada perubahan juga.²⁴

Kurangnya rasa kepercayaan mereka terhadap calon pemimpin membuat mereka enggan untuk memilih. Hal inilah yang membuat demokrasi masih kurang baik. Padahal yang kita tahu hak pilih digunakan agar daerah kita bisa dipimpin dengan baik. Seharusnya kita bisa mencari calon pemimpin yang lebih baik lagi. Tetapi seperti yang kita ketahui bahwasanya partisipasi masyarakat itu ada yang bersikap golput dan bahkan ada yang berpartisipasi aktif. Mereka yang aktif dalam berpartisipasi pasti menganggap bahwa pilkada itu sangat penting bagi mereka, karena mereka adalah warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih dalam berlangsungnya pilkada. Berikut ada beberapa informan yang aktif dan menganggap bahwa ikut berpartisipasi itu sangat penting.

Informan pertama bernama bapak Agus tinggal di desa Kaliwungu, kecamatan Ngunut, yang menyatakan sebagai berikut:

Iya, saya menggunakan hak pilih saya. Karena hak pilih itu sangat penting bagi saya, jadi sebagai warga negara yang baik kita harus ikut menyukseskan Pilkada ataupun Pilpres. Saya tidak pernah ikut menjadi tim sukses ataupun ikut berkampanye mbk, karena disini saya tuh orangnya suka netral. Alhamdulillah yang saya ketahui pilkada tahun 2018 lalu berjalan dengan damai dan lancar.²⁵

Informan yang kedua bernama saudara Benny tinggal di Desa Samir, Kecamatan Ngunut, yang menyatakan sebagai berikut:

Ya ikut lah mbak. Saya warga Indonesia, saya juga punya KTP, jadi saya harus menggunakan hak pilih saya. Berpartisipasi itu

²⁴ Hasil wawancara dengan Yustiono, pada tanggal 14 Maret 2019

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 20 Maret 2019

penting menurut saya, karena hak pilih itu untuk 5 (lima) tahun kedepan. Berpartisipasi juga buat meramaikan pilkada. Saya gak pernah ikut jadi tim sukses ataupun anggota partai, karena saya jadi anggota KPSS jadi harus netral, tidak boleh terlibat dalam hal itu. Menurut saya pilkada ini lancar, damai, gak ada kericuhan atau protes. Menurut saya bagi orang-orang yang golput itu hak mereka mbak, tapi kalau punya hak pilih ya harus digunakan lah. Jika gak digunakan hak pilihnya ya sayanglah mbak kan itu buat pemilihan pemimpin untuk 5 (lima) tahun kedepannya agar daerah kita bisa lebih maju. Harapan saya kedepannya agar pemilihan berjalan dengan aman, damai dan rukun dan orang-orang yang golput bisa sadar betapa pentingnya hak pilih kita.²⁶

Informan yang ketiga bernama saudara Didik, tinggal di Desa Samir, Kecamatan Ngunut, yang menyatakan sebagai berikut

Saya nyoblos. Karena keikutsertaan kita dalam menggunakan hak pilih sangat penting, demi terciptanya pemimpin yang baik dan daerah kita bisa maju. Saya hanya menggunakan hak suara saya mbak, gak tau ikut kegiatan-kegiatan yang lain. Alhamdulillah pilkada tahun lancar mbak, walaupun kurangnya sosialisasi di daerah saya. Harapan saya kedepannya agar adanya sosialisasi di desa saya, agar kami mengenali lebih dalam calon pemimpin Tulungagung.²⁷

Informan keempat bernama ibu Yuli tinggal di Desa Panjerejo, kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

Saya ikut nyoblos, menurut saya nyoblos itu penting mbak ya karena kita tinggal di Indonesia jadi mempunyai hak untuk memilih. Saya tidak pernah ikut menjadi tim sukses atau hal-hal semacam itu mbak, soalnya saya tidak tau, yang saya tau ya Cuma nyoblos saja.²⁸

Informan kelima bernama ibu Ratri Widariarti tinggal di desa Panjerejo, kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

Iya, saya menggunakan hak pilih saya. Karena itu adalah hak saya dan penting untuk dilaksanakan, walaupun saya kurang mengetahui

²⁶ Hasil wawancara dengan saudara Benny, pada tanggal 20 Maret 2019

²⁷ Hasil wawancara dengan saudara Didik, pada tanggal 20 Maret 2019

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli, pada tanggal 20 Maret 2019

visi misi dari pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Kalau saya sih tidak pernah ikut terlibat dalam tim sukses mbak, yang saya tahu yang penting saya nggak golput. Harapan saya untuk kedepannya semoga kesadaran masyarakat meningkat dan tidak ada yang golput lagi.²⁹

Informan keenam ibu Suhartini tinggal di desa Panjerejo, kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

Iya saya menggunakan hak pilih, karena saya punya hak pilih, jadi saya ya harus gunakan dan saya gak mau golput. Karena saya ingin mendapatkan pimpinan yang lebih baik untuk 5 (lima) tahun kedepan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Harapan saya untuk kedepannya semoga pemilihan pilkada maupun pemilihan presiden bisa berjalan lancar dan masyarakat bisa lebih aktif lagi.³⁰

Informan yang ketujuh bernama saudara Erik Triyunida S., tinggal di Desa Tugu, Kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

Iya nyoblos, karena kita akan bisa melihat kemajuan dan perkembangan daerah itu berdasarkan pilihan kita. Jadi jangan sampai salah pilih ataupun golput. Tidak pernah mbak, yang saya tau cuma ikut berpartisipasi dalam menggunakan hak pilih di TPS. Menurut saya orang yang golput itu mencerminkan orang yang tidak mempunyai prinsip atau tidak mencerminkan dari sikap demokrasi. Harapan saya untuk kedepannya mungkin bisa lebih baik lagi dari tahun kemaren, atau dapat memberi kejutan terhadap pemilih agar masyarakat bersemangat untuk mencoblos.³¹

Informan yang kedelapan bernama Ibu Saadah, tinggal di Desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, yang menyatakan sebagai berikut:

Iya saya milih, karena itu sudah hak saya sebagai masyarakat yang baik. Saya tidak pernah ikut berkampanye mbak, karena yang penting saya sudah datang ke TPS untuk menggunakan hak suara saya. Harapan saya untuk kedepannya agar masyarakat bisa lebih aktif lagi berpartisipasi khususnya dalam menggunakan hak pilihnya.³²

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ratri, pada tanggal 20 Maret 2019

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suhartini, pada tanggal 26 Maret 2019

³¹ Hasil wawancara dengan saudara Erik, pada tanggal 26 Maret 2019

³² Hasil wawancara dengan Ibu Saadah, pada tanggal 26 Maret 2019

Informan yang kesembilan bernama Bapak Muhroji, tinggal di Desa Salakkembang, Kecamatan Kalidawir, yang menyatakan sebagai berikut:

Iya karena sebagai warga negara kita yang berhak menentukan pemimpin yang layak dan pantas. Tidak pernah, karena saya gak tertarik dengan hal itu mbak. Yang kurang pada pilkada tahun lalu, kurangnya sosialisasi terhadap pemilih, misalnya seseorang yang jarang nonton media elektronik pasti kurang mengerti bagaimana visi dan misi calon pemimpinn Tulungagung. Harapan semoga bisa berjalan dengan tertib, dan sosialisasinya lebih maksimal agar masyarakat bisa memiliki kesadaran dalam menggunakan hak pilih.³³

Informan kesepuluh bernama saudari Ela Khoirun H., tinggal didesa Sambidoplang, Kecamatan Sumbergempol, yang menyatakan sebagai berikut:

Iya saya ikut milih, karena pilkada ataupun pilpres sangat penting. kita adalah bangsa yang berdaulat dan kita harus ikut berpartisipasi. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, apa artinya pilkada dan tanpa partisipasi dari masyarakat mungkin pilkada tidak akan bisa berjalan dengan baik. Saya tidak pernah ikut menjadi tim sukses mbak, saya cuma datang ke TPS untuk menggunakan hak pilih saya. Alhamdulillah pilkada kemaren berjalan lancar, namun masih disayangkan masyarakat kita masih ada yang golput. Harapan saya untuk pemilihan selanjutnya semoga masyarakat yang golput berkurang dan masyarakat bisa memiliki kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam pilkada yang menyangkut kemajuan bangsa.³⁴

Informan yang kesebelas bernama saudara Novi Arianto, tinggal di desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, yang menyatakan sebagai berikut:

Iya saya nyoblos, karena itu kewajiban kita sebagai warga untuk memilih pemimpin yang menjadikan suatu daerah akan lebih baik lagi. Keterlibatan kita dalam pilkada itu penting sekali apalagi sebagai kaum milenial dan juga kaum muda yang akan menjadi

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhroji, pada tanggal 26 Maret 2019

³⁴ Hasil wawancara dengan saudari Ela, pada tanggal 27 Maret 2019

agen perubahan untuk negara kita. Keikutsertaan kita dalam pilkada itu juga akan berdampak pada kemajuan daerah kita sendiri, jika sebagai kaum muda sendiri tidak peduli dengan daerahnya, bagaimana daerah kita bisa maju kedepannya. Saya tidak pernah ikut jadi tim sukses ataupun berkampanye mbk, karena yang saya tau cuma memberikan hak suara saya di TPS. Untuk pilkada tahun 2018 lalu cukup baik, walaupun masih ada beberapa problem ataupun isu tentang para calon pemimpin daerah. Saya berharap untuk kedepannya jalan pilkada akan lebih baik lagi dari tahun kemarin, dan para calon pemimpin daerah harus lebih jelas lagi dalam memapakan visi misi mereka dan program kerjanya.³⁵

Dalam berpartisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah atau pemilihan Presiden tidak hanya terlibat dalam menggunakan hak pilih dan datang ke TPS saja tetapi partisipasi masyarakat bisa ikut terlibat menjadi tim sukses, menjadi anggota partai, ataupun ikut berperan dalam mengawasi pelaksanaan pilkada. Tapi beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, mereka lebih berpartisipasi dalam menggunakan hak pilih. Mereka yang aktif berpartisipasi terhadap pelaksanaan pilkada, menganggap bahwa berpartisipasi itu sangat penting karena tanpa partisipasi yang tinggi maka demokrasi tidak berjalan dengan baik.

Seseorang yang tidak menggunakan hak pilih memang itu hak nya, namun kita sebagai warga negara Indonesia harus mencerminkan sikap yang berdemokrasi. Karena hak pilih kita digunakan untuk mencari pemimpin yang mampu membawa negara kita lebih maju. Maka dalam hal ini sudah kewajiban penyelenggara pemilu maupun pilkada untuk terus

³⁵ Hasil wawancara dengan Ary pada tanggal 27 Maret 2019

meningkatkan partisipasi masyarakat agar masyarakat bisa sadar akan pentingnya hak pilih mereka.

B. Temuan Penelitian

Partisipasi merupakan suatu bagian dalam kehidupan berpolitik, dimana masyarakat harus terlibat sebagai penyelenggara ataupun sebagai wadah atau tempat untuk menyalurkan aspirasi masyarakat. Dalam partisipasi masyarakat KPU Tulungagung telah menetapkan target sebesar 77,5%, namun angka partisipasi masyarakat di Kabupaten Tulungagung masih dibawah target. Sehingga ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya angka partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan pekerja diluar Jawa
2. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Kepada Calon Pemimpin

C. Analisis Temuan Penelitian

Dari beberapa temuan diatas, peneliti melakukan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Banyaknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan pekerja diluar Tulungagung

Di Tulungagung memang banyak sekali masyarakatnya yang bekerja di luar dari daerah mereka bahkan di luar negeri, pada tahun 2011 sampai dengan 2016 tercatat 41.425 TKI dari Tulungagung.

³⁶Karena faktor ekonomi dan keterbatasan lapangan kerjalah yang membuat mereka harus bekerja jauh di daerahnya sendiri bahkan ada yang tertarik untuk bekerja diluar negeri sebagai TKI.

Hal inilah yang secara terus menerus membuat angka partisipasi masyarakat di Tulungagung selalu tidak mencapai target. Pada pemilihan kepala daerah tidak seperti dengan pemilihan Presiden, sebab pada pemilihan Presiden warga Indonesia yang berada di luar negeri bisa memilih karena adanya pelayanan pindah memilih yang diorganisir oleh Panitia Pemilih Luar Negeri (PPLN).

Sedangkan untuk pemilihan kepala daerah, warga Indonesia yang berada di luar negeri tidak bisa menggunakan hak pilih dikarenakan tidak adanya pelayanan pindah memilih. Jika mereka ingin ikut menggunakan hak pilih, mereka harus pulang ke daerahnya dulu baru bisa memilih. Tapi hal seperti ini tidak mungkin dilakukan, karena mereka lebih memilih mencari uang dari pada harus jauh-jauh pulang kedaerahnya untuk menyoblos. Mereka berpikir bahwa jika mereka ingin pulang untuk menggunakan hak pilih, mereka harus mengeluarkan banyak biaya untuk transportasi dari luar negeri ke Indonesia. Belum lagi apakah mereka sudah boleh cuti sama majikannya.

Seseorang yang berada diluar Tulungagung pun tidak bisa memilih dikarenakan tidak adanya pindah memilih ditempat daerah

³⁶ Jumlah TKI dari Tulungagung, sumber dari <https://www.google.com/amp/wartakota.tribunnews.com/amp2017/07/30/setiap-tahun-jumlah-tki-di-tulungagung-berkurang-capai-10-persen> diambil pada hari Kamis pada tanggal 16 Mei 2019

kerja mereka pada saat pemilihan kepala daerah dilaksanakan. Mereka pun tidak mau kembali kekampung asalnya hanya untuk memilih dikarenakan adanya tuntutan pekerjaan.

2. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Kepada Calon Pemimpin

Kepercayaan terhadap pemerintah bisa dibilang penilaian seseorang bahwa pemerintah itu dapat dipercaya atautkah pemerintah itu dapat dipengaruhi atau tidak, baik dalam pembuatan kebijakan-kebijakan atau pelaksanaan pemerintah. Maka dalam hal ini sebagian besar masyarakat Tulungagung memiliki kekecewaan terhadap calon pemimpin karena mereka tidak mempunyai harapan kepada calon pemimpin yang sekarang. Mereka berpikir bahwasannya banyak calon pemimpin yang hanya mengumbar janji-janji saja, tapi pada kenyataannya janji itu tidak pernah terealisasikan dan tidak ada perubahan terhadap daerah, sehingga membuat mereka tidak percaya lagi terhadap calon pemimpinnya.